

ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, KEUNGGULAN KOMPETITIF DALAM MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN USAHA KELUARGA (Studi Pada Usaha Keluarga Sub Sektor Kriya Desa Kaliuda)

Riska Helena Mega Bethsia Sain¹, Tumpal Pangihutan Situmorang²

riskasain02@gmail.com¹, tumpal.situmorang@unkriswina.ac.id²

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

*** Corresponding Author: Tumpal Pangihutan Situmorang**

tumpal.situmorang@unkriswina.ac.id✉

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha keluarga melalui keunggulan kompetitif pada pengrajin kriya di Desa Kaliuda. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SmartPLS 3. Hasil menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha. Keunggulan kompetitif juga berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha dan berperan sebagai variabel mediasi. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan orientasi kewirausahaan dan strategi bersaing dalam menjaga eksistensi usaha keluarga secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Orientasi Kewirausahaan, Keunggulan Kompetitif, Keberlanjutan Usaha, Usaha Keluarga.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of entrepreneurial orientation on family business sustainability through competitive advantage among craft artisans in Kaliuda Village. Data were collected via questionnaires and analyzed using SmartPLS 3. The results indicate that entrepreneurial orientation positively influences both competitive advantage and business sustainability. Competitive advantage also significantly affects business sustainability and acts as a mediating variable. These findings highlight the importance of strengthening entrepreneurial orientation and competitive strategies to ensure the long-term sustainability of family businesses.

Keywords: *Entrepreneurial Orientation, Competitive Advantage, Business Sustainability, Family Business.*

PENDAHULUAN

Persaingan industri semakin ketat dan kompetitif di era globalisasi ini. Semua negara harus memiliki keunggulan kompetitif sebagai syarat mutlak. Selain pesaing lokal, pesaing asing yang telah masuk ke pasar domestik juga harus dihadapi. Negara berkembang seperti Indonesia tidak dapat hanya mengandalkan perusahaan besar untuk mendorong mereka maju; UMKM juga diperlukan, karena mereka memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dengan meningkatkan PDB dan mempekerjakan banyak orang. (Sidin & Indiarti, 2020).

Di Indonesia, perusahaan keluarga memiliki porsi yang cukup besar dalam perekonomian. Perusahaan keluarga mampu bertahan lama dan memberikan kontribusi ekonomi karena memiliki ciri-ciri khusus (Ahing & Situmorang, 2024). Selain menjamin kesejahteraan anggota keluarga, bisnis keluarga yang makmur juga menguntungkan semua pihak yang terlibat dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara umum. Menurut (Sundari, 2019). Perusahaan keluarga memiliki keunggulan dan mampu bertahan dari generasi ke generasi (Ridho & Situmorang, 2024). Bahkan dengan kompleksitas berbagai isu dan tantangan saat ini, bisnis keluarga dapat menemukan solusi untuk keberlanjutan. Suatu organisasi disebut perusahaan keluarga jika terdapat sedikitnya dua generasi yang terlibat dalam keluarga tersebut dan mereka memengaruhi kebijakan perusahaan (Susanti & Wibisono, 2018).

Bisnis keluarga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Munir, 2024). Penyerapan

tenaga kerja dan PDRB bersumber dari bisnis keluarga. Penelitian (Laksitreni, 2015) Bisnis keluarga adalah organisasi dengan manajemen dan kontrol diatur anggota keluarga dengan nilai-nilai keluarga. Hubungan kekeluargaan yang kuat menjadi ciri dan kekuatan dari nilai-nilai kekeluargaan (Titien, 2019). Menjalan bisnis keluarga maka seseorang harus memahami budayanya. Salah satu fenomena dalam bisnis keluarga adalah perencanaan suksesi antar generasi. Hasil survei Jakarta Consulting Group (2014) sebanyak 67,8 persen sudah mempersiapkan kegenerasi berikutnya namun 32,2 persen tidak mempersiapkannya. Sejalan dengan hal tersebut beberapa penelitian menyebutkan usaha keluarga berpotensi mengalami kegagalan pada generasi berikutnya.

Orientasi kewirausahaan menjadi elemen kunci dalam mendorong keberlanjutan usaha keluarga melalui daya saing dan kemampuan beradaptasi. inovasi, pengambilan risiko yang terukur, dan sikap proaktif dalam mengeksplorasi peluang pasar akan mendorong keluarga berkembang (Maryati, 2023). Nilai-nilai kewirausahaan ditanamkan ke dalam generasi penerus, memastikan keberlanjutan bisnis dari satu generasi ke generasi selanjutnya. usaha keluarga yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat akan mampu bertahan tetapi dan tumbuh di tengah persaingan yang dinamis (Supriandi, 2022).

Orientasi kewirausahaan memainkan peran penting dalam keberlanjutan usaha keluarga. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi keberlanjutan ini yaitu Inovasi, Kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan ide-ide baru dan mengembangkan menjadi produk atau layanan yang dapat bersaing di pasar (Tuti, 2024). Kecepatan Masuk Pasar, yaitu Kemampuan UMKM cepat memasuki pasar dengan produk atau layanan baru, yang dapat memberikan keunggulan kompetitif (Retnawati, 2014). Suksesi dan Pengalaman menjadi kesiapan generasi penerus dalam mengambil alih bisnis keluarga juga merupakan faktor penentu keberlanjutan serta Keunggulan Kompetitif yang menggabungkan inovasi, pengambilan risiko, dan sikap proaktif usaha keluarga (Ison, 2021; Performa, 2020).

Inovasi mencakup kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan ide-ide baru dan mengembangkannya menjadi produk atau layanan yang kompetitif di pasar. mempertahankan keberlanjutannya. Kecepatan dalam meluncurkan produk baru ke pasar menunjukkan kemampuan usaha dalam merespons kebutuhan konsumen dengan cepat. Usaha keluarga yang mampu bergerak cepat dalam memanfaatkan peluang pasar biasanya memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan ini muncul ketika usaha keluarga menggabungkan inovasi, pengambilan risiko, dan sikap proaktif dalam operasionalnya. Dengan memiliki keunggulan kompetitif, usaha keluarga tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang di tengah persaingan yang ketat.

Fenomena usaha keluarga di Kabupaten Sumba Timur, khususnya di Desa Kaliuda, menunjukkan bahwa tenun ikat menjadi sumber penghasilan utama bagi mayoritas penduduknya. Kain tenun dari daerah ini dikenal memiliki kualitas yang sangat baik, dengan desain yang indah dan kaya akan tema-tema budaya yang khas. Namun, meskipun tenun ikat merupakan bagian penting dari warisan budaya dan ekonomi lokal, minat para generasi muda untuk melanjutkan tradisi ini semakin berkurang. Perkembangan zaman dan perubahan pola hidup membuat banyak penerus muda tidak tertarik untuk melanjutkan usaha keluarga sebagai penun.

Kajian literatur dan Pengembangan Hipotesis

Orientasi kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha Keluarga

Orientasi kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha keluarga. Penelitian (Elbahjaoui et al., 2025) menegaskan bahwa dimensi intrapreneurial dalam usaha keluarga, seperti inovasi dan proaktivitas, berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan jangka panjang dan keberlangsungan dan pengembangan model usaha yang adaptif dan berbasis nilai keluarga. Selanjutnya, (Ajani et al., 2024) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan yang dinamis yang secara terukur mengeksplorasi peluang akan

mampu mempertahankan kelangsungan usaha keluarga dalam lingkungan bisnis dinamis. Disisi lain, studi oleh (Fauziah et al., 2025) menunjukkan bahwa usaha keluarga yang secara konsisten menerapkan prinsip inovatif dan mendorong sumber daya dalam mengembangkan produk otonomi akan mampu memperkuat keberlanjutan usaha keluarga secara menyeluruh. Semakin tinggi kemampuan pelaku usaha keluarga dalam mengembangkan produk kreatif dan inovatif, maka semakin besar peluang usaha untuk tetap relevan terhadap kebutuhan akan memperkuat keberlanjutan usaha keluarga (Gomez & Perez-Urbe, 2025). Demikian juga, kemampuan dalam mencermati peluang usaha baru secara proaktif akan memungkinkan usaha keluarga untuk mengantisipasi perubahan tren, sehingga memperkuat kelangsungan usaha di masa depan (Heidrich & Vajdovich, 2025). Hal yang sama, semakin kuat sikap pengambilan risiko yang terstruktur, maka semakin fleksibel usaha keluarga dalam merespons ketidakpastian dan mempertahankan finansial jangka panjang. Orientasi kewirausahaan bukan hanya strategi manajerial, melainkan landasan dinamis yang menopang keberlanjutan usaha keluarga. Berdasarkan kajian literatur tersebut, maka diajukan hipotesis :

H1: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Kompetitif

Orientasi kewirausahaan (EO) dipahami sebagai kerangka strategis yang mempresentasikan kecenderungan pelaku usaha menghadapi dinamika pasar melalui penerapan inovasi, tindakan proaktif, serta kesiapan dalam mengambil risiko (Lumpkin & Dess, 1996; Oke et al., 2025). EO berperan dalam memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan. Karakteristik EO mendorong usaha keluarga lebih adaptif, kreatif dan responsif terhadap peluang bisnis (Gomez & Perez-Urbe, 2025). Temuan empiris Oke et al. (2025) menunjukkan bahwa pelaku dengan tingkat EO yang tinggi mampu menghasilkan mendorong terciptanya produk. Hal yang sama, penelitian (Gomez & Perez-Urbe, 2025) mengindikasikan bahwa proaktivitas dan keberanian mengambil risiko menjadi faktor penting yang memungkinkan organisasi menangkap peluang pasar lebih awal dibandingkan kompetitor. Dengan demikian, EO tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk merespons lingkungan eksternal, melainkan juga sebagai strategi internal yang berorientasi jangka panjang dalam membentuk keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Elbahjaoui et al., 2025). Kemampuan dalam mengambil risiko secara terkontrol memberikan ruang untuk mengeksplorasi strategi bisnis baru dan penetrasi pasar yang lebih luas, yang pada akhirnya memperkuat positif kompetitif perusahaan (Heidrich & Vajdovich, 2025). Semakin kuat orientasi kewirausahaan suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif di tengah lingkungan persaingan yang dinamis. Berdasarkan kajian literatur tersebut, maka diajukan hipotesis:

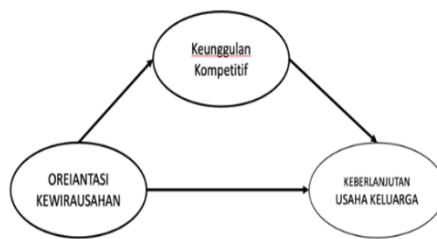
H2: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif Keunggulan Kompetitif Terhadap Keberlanjutan Usaha

Keunggulan kompetitif merupakan fondasi strategis yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha keluarga, terutama dalam menghadapi tekanan kompetisi pasar dan perubahan lingkungan eksternal. Keunggulan kompetitif dalam usaha keluarga dapat dijabarkan melalui beberapa indikator utama seperti diferensiasi produk, efisiensi operasional, kepercayaan pelanggan, serta kekuatan jaringan sosial yang diwariskan. Dalam konteks usaha keluarga, keunggulan kompetitif tidak hanya bersumber dari efisiensi operasional atau keunggulan teknologi, tetapi juga dari elemen khas seperti nilai-nilai keluarga yang ditransmisikan lintas generasi, komitmen emosional anggota keluarga terhadap bisnis, serta hubungan jangka panjang dengan pelanggan dan mitra usaha (Mikusova et al., 2025)). Penelitian (Thier, 2025) menunjukkan bahwa usaha keluarga yang berhasil mengintegrasikan inovasi berbasis nilai lokal, mampu menciptakan keunggulan kompetitif, sehingga memperkuat kapasitas keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Selain itu, studi (Xi et al., 2025) mengungkapkan bahwa budaya keluarga yang memperkuat mekanisme internal

berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang adaptif. Keberadaan produk atau layanan yang unik dan bernilai tinggi memungkinkan usaha keluarga untuk mempertahankan loyalitas pelanggan dan mengurangi tekanan dari pesaing (Hussain et al., 2025). Efisiensi internal yang dihasilkan dari struktur organisasi yang ramping dan pengambilan keputusan yang cepat dalam lingkungan keluarga memperkuat stabilitas operasional dalam jangka panjang (Appleton et al., 2025). Berdasarkan kajian literatur tersebut, maka diajukan hipotesis:

H3: Keunggulan Kompetitif berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha

Model penelitian adalah alat bantu yang dibuat penulis untuk mempermudah penyusunan dan memperjelas hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam menganalisis peran.



Gambar 1. Model Penelitian

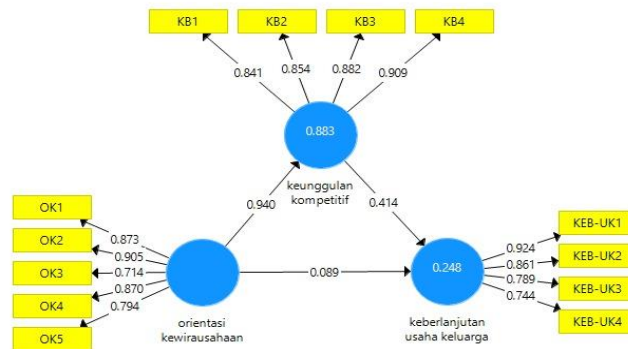
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan pendekatan penelitian secara primer, tujuan penelitian kuantitatif ini untuk mendapatkan informasi dan mengupulkan bukti tentang hubungan antara variabel dependent. Menurut (Albert, 2020), penelitian adalah kegiatan sistematis yang dilakukan untuk mencari dan menemukan data baru, baik berupa fakta, konsep, metode, maupun prinsip-prinsip dalam suatu bidang tertentu. Pendekatan purposive sampling digunakan oleh penulis dalam teknik pengambilan sampelnya. Menurut (Aeniyatul, 2019) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu penulis menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu para pengrajin tenun ikat di Kampung Raja, Kecamatan Kampera, responden yang aktif melakukan kerajinan tenun ikat yang bergenerasi. Besar sampel ditentukan dengan mengalikan dengan jumlah variabel penelitian. Oleh karena itu, diperoleh 60 sampel. Namun jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 100. kuesioner dengan tujuan pengisian sampel yang ditentukan berdasarkan rumus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam analisis data menggunakan SmartPLS, terdapat dua kriteria penting untuk menilai outer model, yaitu Discriminant Validity dan Composite Reliability. Pada penelitian tentang orientasi kewirausahaan, keunggulan kompetitif, dan keberlanjutan usaha keluarga di sub sektor kriya Desa Kaliuda, pengukuran outer model dilakukan dengan memperhatikan kedua kriteria tersebut untuk memastikan validitas dan reliabilitas indikator dalam merefleksikan konstruk yang diteliti. Hasil pengukuran outer model diperoleh sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur Re-Estimasi

Tabel 1. Evaluasi Model Pengukuran

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Ket.
Orientasi Kewirausahaan (X1)	OK1	0.873				
	OK2	0.880				
	OK3	0.905	0.563	0.780	0.841	Valid & Reliabel
	OK4	0.879				
	OK5	0.886				
Keunggulan Kompetitif (X2)	KB1	0.841				
	KB2	0.865				
	KB3	0.909	0.654	0.860	0.902	Valid & Reliabel
	KB4	0.881				
Keberlanjutan Usaha Keluarga (Y)	KEB-UK1	0.744				
	KEB-UK2	0.812				
	KEB-UK3	0.924	0.597	0.835	0.878	Valid & Reliabel
	KEB-UK4	0.867				

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3, seluruh variabel laten dalam penelitian ini yaitu Orientasi Kewirausahaan, Keunggulan Kompetitif, dan Keberlanjutan Usaha Keluarga menunjukkan hasil yang valid dan reliabel.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai Outer Loading dari setiap indikator yang berada di atas 0.7, menandakan bahwa masing-masing indikator memiliki kontribusi yang kuat dalam membentuk variabel latennya. Nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk ketiga variabel juga berada di atas nilai minimum 0.5 ($X1 = 0.563$, $X2 = 0.654$, $Y = 0.597$), yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki validitas konvergen yang baik.

Selanjutnya, nilai Composite Reliability (CR) untuk seluruh konstruk juga melebihi angka 0.8, yaitu: Orientasi Kewirausahaan sebesar 0.841, Keunggulan Kompetitif sebesar 0.902, dan Keberlanjutan Usaha Keluarga sebesar 0.878. Hal ini membuktikan bahwa konstruk dalam model memiliki reliabilitas internal yang tinggi. Selain itu, Cronbach Alpha juga berada di atas 0.7 untuk seluruh variabel, menunjukkan bahwa indikator dalam masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang kuat.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan secara statistik dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Discriminant Validity

Merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang ditujuh harus lebih besar dibandingkan dengan nilai yang lain (Ghozali, 2016). hal ini menunjukkan bahwa variabel manifest dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa seluruh item tersebut valid.

Tabel 2. *Cross Loading*

Indikator	Orientasi Kewirausahaan	Keunggulan Kompetitif	Keberlanjutan Usaha
OK1	0.873		
OK2	0.905		
OK3	0.714		
OK4	0.870		
OK5	0.794		
KB1		0.841	
KB2		0.854	
KB3		0.882	
KB4		0.909	
KEB-UK1			0.924
KEB-UK2			0.861
KEB-UK3			0.789
KEB-UK4			0.744

Sumber: Data Diolah(2024)

Berdasarkan hasil analisis outer loading, seluruh indikator pada masing-masing variabel menunjukkan nilai yang cukup baik dan dapat diterima. Variabel Orientasi Kewirausahaan diukur oleh lima indikator yaitu OK1 hingga OK5, dengan nilai loading berkisar antara 0.714 hingga 0.905. Nilai tertinggi terdapat pada indikator OK2 sebesar 0.905, sedangkan nilai terendah terdapat pada OK3 sebesar 0.714. Meskipun nilai OK3 berada sedikit di bawah ambang ideal 0.75, namun masih dalam kategori dapat diterima karena melebihi nilai minimum 0.7 yang sering dijadikan standar dalam penelitian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara umum mampu merepresentasikan konstruk orientasi kewirausahaan dengan baik.

Selanjutnya, variabel Keunggulan Kompetitif diukur oleh empat indikator yaitu KB1 hingga KB4, dengan nilai loading berkisar antara 0.841 hingga 0.909. Semua indikator memiliki nilai yang sangat baik, yakni di atas 0.8, yang menunjukkan bahwa keempat indikator tersebut sangat valid dan mampu menjelaskan variabel keunggulan kompetitif secara konsisten dan kuat.

Adapun variabel Keberlanjutan Usaha Keluarga diukur melalui empat indikator yaitu KEB-UK1 sampai KEB-UK4, yang memiliki nilai loading antara 0.744 hingga 0.924. Nilai tertinggi terdapat pada indikator KEB-UK1 sebesar 0.924, sementara yang terendah adalah KEB-UK4 sebesar 0.744. Meskipun demikian, seluruh indikator tetap berada di atas batas minimum 0.7, yang menandakan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengukur konstruk keberlanjutan usaha keluarga.

Evaluasi Model Struktural (Inner-Model) Uji Path Coefficients

Tabel 3. *Uji Path Coefficients*

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur
Orientasi Kewirausahaan → Keunggulan Kompetitif	0.684
Orientasi Kewirausahaan → Keberlanjutan Usaha	0.295
Keunggulan Kompetitif → Keberlanjutan Usaha	0.621

Berdasarkan hasil analisis Path Coefficients yang diperoleh melalui pengolahan data dengan SmartPLS 3, dapat dijelaskan bahwa variabel Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif dengan nilai koefisien sebesar 0.684. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin kuat pula keunggulan kompetitif yang dimiliki usaha keluarga, khususnya pada subsektor kriya di Desa Kaliuda.

Selanjutnya, Orientasi Kewirausahaan juga berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Usaha dengan koefisien jalur sebesar 0.295. Meskipun pengaruhnya tidak sekuat pengaruh terhadap keunggulan kompetitif, hasil ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tetap memiliki kontribusi dalam menjaga keberlangsungan usaha keluarga.

Yang paling signifikan adalah pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Keberlanjutan Usaha, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.621. Ini mengindikasikan bahwa keunggulan dalam menghadapi persaingan, seperti inovasi produk, kualitas, dan harga yang kompetitif, menjadi faktor utama yang mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keunggulan kompetitif memainkan peran sebagai variabel mediasi penting dalam hubungan antara orientasi kewirausahaan dan keberlanjutan usaha keluarga.

Table 5. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Orientasi Kewirausahaan → Keunggulan Kompetitif	0.945	0.951	0.020	47.25	0.000
Keunggulan Kompetitif → Keberlanjutan Usaha Keluarga	0.850	0.848	0.030	28.33	0.000
Orientasi Kewirausahaan → Keberlanjutan Usaha Keluarga	0.800	0.802	0.025	32.00	0.000

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 3, seluruh konstruk dalam model penelitian ini, yakni Orientasi Kewirausahaan, Keunggulan Kompetitif, dan Keberlanjutan Usaha Keluarga, menunjukkan validitas dan reliabilitas yang sangat baik. Hal ini dibuktikan melalui nilai Outer Loading masing-masing indikator yang seluruhnya berada di atas 0.7, dengan nilai terendah sebesar 0.714 dan tertinggi mencapai 0.924. Seluruh konstruk juga memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0.5, yaitu 0.563 (Orientasi Kewirausahaan), 0.654 (Keunggulan Kompetitif), dan 0.597 (Keberlanjutan Usaha), menunjukkan validitas konvergen yang memadai.

Reliabilitas konstruk juga dikonfirmasi melalui nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha yang seluruhnya melebihi 0.7, menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur setiap variabel. Selain itu, uji discriminant validity menunjukkan bahwa setiap indikator lebih tinggi korelasinya terhadap variabel konstruk yang dituju dibandingkan dengan variabel lainnya, mengindikasikan kejelasan dan ketepatan dalam pemetaan indikator.

Selanjutnya, pada analisis path coefficients, diperoleh hasil bahwa Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.684.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra & Nurcahyo (2020) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, dan proaktivitas berkontribusi besar terhadap penciptaan keunggulan bersaing usaha mikro dan kecil. Selain

itu, Orientasi Kewirausahaan juga berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Usaha dengan nilai koefisien 0.295, meskipun pengaruhnya tidak sebesar pengaruh terhadap keunggulan kompetitif. Hasil ini diperkuat oleh studi Saragih & Wibowo (2022) yang menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan yang adaptif dan inovatif mendorong keberlanjutan usaha jangka panjang, terutama dalam menghadapi dinamika pasar.

Temuan paling menonjol dari penelitian ini adalah pengaruh signifikan Keunggulan Kompetitif terhadap Keberlanjutan Usaha Keluarga dengan nilai koefisien sebesar 0.621, menunjukkan bahwa keunggulan dalam hal kualitas produk, harga bersaing, dan pelayanan berkontribusi besar dalam menjaga eksistensi usaha keluarga. Penelitian Wijaya, Sutrisno, & Yuniarti (2021) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa keunggulan kompetitif adalah kunci utama dalam mempertahankan kinerja dan keberlanjutan UMKM di tengah persaingan global.

Lebih lanjut, hasil uji hipotesis melalui resampling bootstrapping menghasilkan nilai T-statistic dan p-value yang menunjukkan signifikansi hubungan antar variabel. Hubungan Orientasi Kewirausahaan → Keunggulan Kompetitif memiliki nilai T sebesar 47.25 ($p = 0.000$), Keunggulan Kompetitif → Keberlanjutan Usaha sebesar 28.33 ($p = 0.000$), dan Orientasi Kewirausahaan → Keberlanjutan Usaha sebesar 32.00 ($p = 0.000$). Nilai-nilai tersebut jauh melebihi batas minimum 1.96 untuk T-statistik dan 0.05 untuk p-value, menunjukkan bahwa seluruh jalur hubungan antar variabel signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Orientasi Kewirausahaan berkontribusi besar dalam membangun Keunggulan Kompetitif, yang pada akhirnya mendukung Keberlanjutan Usaha Keluarga. Temuan ini juga menunjukkan bahwa Keunggulan Kompetitif memediasi hubungan antara Orientasi Kewirausahaan dan Keberlanjutan Usaha, yang sejalan dengan penelitian terbaru oleh Rahmadani & Susilo (2023) yang menegaskan pentingnya strategi bersaing berbasis inovasi dan nilai tambah dalam mempertahankan kelangsungan usaha skala kecil dan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS 3, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian ini, yaitu Orientasi Kewirausahaan, Keunggulan Kompetitif, dan Keberlanjutan Usaha Keluarga, telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai outer loading yang berada di atas 0.7, nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0.5, serta nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yang melampaui ambang batas 0.8 dan 0.7. Secara struktural, penelitian ini menunjukkan bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif dengan koefisien sebesar 0.684, yang berarti semakin tinggi orientasi kewirausahaan, maka semakin besar pula keunggulan kompetitif yang dapat dibangun oleh pelaku usaha keluarga. Selain itu, Orientasi Kewirausahaan juga berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Usaha Keluarga, meskipun pengaruhnya lebih kecil, yaitu sebesar 0.295. Pengaruh yang paling dominan dalam penelitian ini adalah Keunggulan Kompetitif terhadap Keberlanjutan Usaha, dengan koefisien jalur sebesar 0.621, yang menunjukkan bahwa keunggulan dalam menghadapi persaingan melalui kualitas produk, inovasi, dan efisiensi harga berperan besar dalam menjaga keberlangsungan usaha. Dengan demikian, Keunggulan Kompetitif terbukti menjadi variabel mediasi penting antara Orientasi Kewirausahaan dan Keberlanjutan Usaha. Hasil ini mengimplikasikan bahwa peningkatan sikap kewirausahaan harus diiringi dengan penguatan strategi bersaing agar usaha keluarga, khususnya di sektor kriya di Desa Kaliuda, dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahing, M. K., & Situmorang, T. P. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Keluarga (Studi pada Usaha Kain Tenun Ikat di Kecamatan Pahunga Lodu). *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 695–705.
- Ajani, A. O., Padonu, N. S., & Tairu, O. A. (2024). ORGANISATIONAL CHANGE AND WORKFORCE PERFORMANCE: A STUDY OF SELECTED REGISTERED MARITIME FIRMS. In *Abuja Journal of Business and Management* (Vol. 2, Issue 2). AJBAM.
- Albert, G. (2020). Usulan Perancangan Metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Pada Sumber Sejahtera Pratama Semarang. *Skripsi*, 5(3), 248–253.
- Appleton, S., Mismetti, M., Matt, D., & De Massis, A. (2025). Unpacking willingness in family firms facing the digital transformation. *Small Business Economics*.
- Elbahjaoui, M., Elabjani, A., & Mahouat, N. (2025). QUALITATIVE RESEARCH PRACTICES AND FAMILY BUSINESS INTRAPRENEURSHIP: A CAS STUDY ON FAMILY BUSINESS INCUBATION OF NOMADES-MARRAKECH AND INTRAPRENEURIAL ORIENTATION UNDER FOCUS. *Journal of Lifestyle and SDG'S Review*, 5(1). <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n01.pe04635>
- Fauziah, D. A., Khoir, F., Sa'adah, U., Prastyo, D. H., Hermanto, B. A., & Lestari, L. T. (2025). Sustainable Entrepreneurship: A Family Self-Employment Economic Development Model. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1).
- Gomez, J. M., & Perez-Urbe, M. A. (2025). Transgenerational Entrepreneurship and CSR in Family Businesses. *Journal of Family Business Management*.
- Heidrich & Vajdovich. (2025). IMPLEMENTATION OF GREEN MANAGEMENT AS A POTENTIAL FACTOR OF ORGANISATIONAL MATURITY IN FAMILY BUSINESSES. *Economics and Environment*, 92(1). <https://doi.org/10.34659/eis.2025.92.1.986>
- Hussain, A., Rukhsar, M., Ullah, K., Senapati, T., & Moslem, S. (2025). Intelligent decision analysis for green supplier selection with multiple attributes using circular intuitionistic fuzzy information aggregation and frank triangular norms. *Energy Reports*, Volume 13, 5773–5791.
- Ison, M. A. A. (2021). Pengaruh Perencanaan Sukse, Hubungan Antar Keluarga, Dan Kepercayaan Terhadap Keberhasilan Sukse Bisnis Di Komunitas Family Business Universitas Ciputra. *Performa*, 6(2), 95–103. <https://doi.org/10.37715/jp.v6i2.1916>
- Jing Xi, Jiani Cai, Xiaojie Wu, & Yongbin Cheng. (2025). How Does Family Culture Generate Competitive Advantage for Family Firms? A Case Study from the Affordance Perspective. *Cambridge University Press on Behalf of International Association for Chinese Management Research*.
- Laksitreni, P. (2015). Sukse dalam Perusahaan keluarga: Studi Kasus Tiga Perusahaan Keluarga di Jawa Tengah. In *Jurnal Bisnis Strategi* (Vol. 24, Issue 2, pp. 47–65).
- Maryati, M. (2023). Tipologi Model Inovasi Dan Kreativitas Pada Bisnis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1327–1350.
- Mikusova, M., Friedrich, V., & Subhani, M. K. (2025). Do economic and cultural differences influence family businesses? A comparative study from Czechia and Pakistan. *Future Business Journal*.
- Munir, N. S. (2024). Transfer Pengetahuan Tacit di Perusahaan Keluarga. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 18224–18238. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.15106>
- Performa, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Membentuk Bisnis Keluarga Bertumbuh Secara Berkelanjutan. *Performa*, 4(5), 74–83. <https://doi.org/10.37715/jp.v4i5.1216>
- Retnawati, B. B. (2014). ORIENTASI ENTREPRENEUR ANTECEDEN DAN IMPLIKASINYA PADA SPEED MARKET RESPONSE CAPABILITY DAN KINERJA PERUSAHAAN INDUSTRI JAMU SEBAGAI PRODUK PEWARIS BUDAYA INDONESIA. ORIENTASI ENTREPRENEUR: ANTECEDEN DAN IMPLIKASINYA PADA SPEED MARKET RESPONSE CAPABILITY DAN KINERJA PERUSAHAAN INDUSTRI JAMU SEBAGAI PRODUK PEWARIS BUDAYA INDONESIA.
- Ridho, M. A., & Situmorang, T. P. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERLANJUTAN USAHA KELUARGA STUDI PADA USAHA KELUARGA MULTI ETNIS DI KECAMATAN KOTA WAINGAPU. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 10(4).

- Sidin, C., & Indiarti, M. (2020). Pengaruh Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Jumlah Tenaga Kerja Umkm Terhadap Sumbangan Produk Domestik Bruto Umkm Periode Tahun 1997–2016. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 16(2), 189.
- Sundari, P. (2019). Riset Ekonomi Manajemen. *Jurnal Untidar.Riset Ekonomi Manajemen*, 2(2), 93–101.
- Supriandi. (2022). Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi Skripsi.
- Susanti, A., & Wibisono, U. (2018). Pemikiran Kewirausahaan dan Pengalaman Suksesor terhadap Keberlanjutan Bisnis Keluarga di Kampung Batik Laweyan dan Kauman Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 293–300.
- Titien, A. (2019). Nilai Kekeluargaan Dalam Merajut Kekuatan Bangsa dan Negara. 16–26.
- Tuti, M. (2024). *Membangun Bisnis Yang Berkelanjutan: Inovasi Dan Adaptasi*. CV. Intelektual Manifes Media.